BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (*haq*), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar tersebut; menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar; yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syari'at agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia.[1] Allah berfiman dalam Qur'an Surah Al-A'laa ayat 14-17 :

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ١٤ وَذَكَرَ ٱسۡمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ١٥ بَلۡ تُؤۡثِرُونَ
ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ١٦ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓ ١٧

Artinya : *Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),. Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.*

[1] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),h.227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus kemerosotan moral yang dialami bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk dari penyalahgunaan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat. Krisis akhlak atau kemerosotan moral timbul karena beberapa sebab diantaranya yaitu; *pertama*, krisis akhlak tersebut terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam. *Kedua*, krisis akhlak terjadi karena pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif. *Ketiga*, krisis akhlak terjadi karena derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik.[2]

Moralitas memperlihatikan pada orang tentang bagaimana menghilangkan sifat-sifat buruk dalam dirinya dan bagaimana mengembangkan sifat-sifat yang baik.[3]

Sebagai konsekuensi logis, umat Islam harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) disamping itu juga harus memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang kuat. Dengan demikian umat Islam selain mampu mengikuti perkembangan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, juga diharapkan mampu mengantisipasi pengaruh dari luar yang dapat merusak atau mengancam tatanan hidup, ideologi, dan kepribadian.

Dalam upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, diperlukan upaya-upaya konkrit secara

---

[2] Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikann* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h.9

[3] Mahnaz Heydarpoor, *Cinta dalam Kristen dan Islam*, (Surabaya: Pustaka Eureka,2002),h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Salah satu diantaranya adalah pembinaan dan peningkatan moral keagamaan. Khususnya kepada para remaja.[4]

Agama menurut Harun Nasution berasal dari kata *al-Din, religi* (*relegere, religare*) dan Agama. *al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* kata ini berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* mempunyai arti mengikat. Adapun kata Agama terdiri dari a=tidak dan gam= pergi. mengandung pengertian tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.[5]

Agama, *religi* dan *din* adalah suatu keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lain yang sejalan dengan keimanan.[6]

Dari sini dapat diketahui bahwa agama atau *din* berarti falsafah hidup, dimana kita hanya mengenal Allah semata sebagai pemilik segala kekuasaan dan keagungan dan ketundukkan kita kepada-Nya. kita tidak boleh menundukkan diri kepada siapa pun selain kepada-Nya.[7]

Sementara Islam ditinjau dari segi bahasa adalah bentukan dari kata "*salama*" dalam bahasa arab yang berarti "mengakui sesuatu" atau bisa pula

---

[4] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002),h.30

[5] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2012), h.12

[6] John R. Bennet, "Religion" dalam *Encyclopedia Americana* Volume 29, New York,h.324

[7] Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti "berdamai". Makna yang lebih mendasar berarti "mengikat" dalam artian ikatan tersebut menjadi lebih kekal. Islam terbentuk dari kata kerja *aslama* yang mempunyai arti menyerahkan atau memasrahkan kehendak dan kehidupan seseorang hanya kepada Allah Swt. Orang yang melaksanakannya disebut dengan "Muslim".[8]

Islam berarti penyerahan diri kepada kehendak Tuhan, demikian pula ia melibatkan amal. Tentang praktek-praktek keagamaan seorang muslim. Nabi Muhammad Saw bersabda : "*Islam ialah jika engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan Muhammad adalah rasul Allah, dan engkau menegerjakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa ramadlan, dan mengerjakan haji ke baitullah* " lima sendi aspek kehidupan religius seorang muslim terpadu dengan iman kepada Tuhan. "pengabdian (ibadah) itu tiang agama", adalah sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. *Ibadah* muslim disebutkan dalam al-Qur'an dengan berbagai ungkapan. Ia bisa disebut sebagai *shalat* (kecenderungan hati), *do'a* (seruan), *dzikir* (ingat), *tasbih* (mensucikan), *ibadah* (pengabdian).[9]

Sedangkan agama Islam merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada Rasul-rasulnya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan merupakan agama yang mengatur segala kehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan

---

[8] Mahmoud M. Ayoub, *Islam Antara Keyakinan & Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004), h.3

[9] Hakim Abdul Hameed, *Aspek – Aspek Pokok Dalam Agama Islam*, (Jepara: Pustaka Jaya, 1982),h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia ataupun manusia dengan makhluk lainnya. Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhai Allah Swt.[10]

Al-Islam (Islam) dikenal sebagai agama yang dibawa oleh Muhammad Saw. Penamaan Al-islam bukan dari ijtihad (pemikiran Nabi Muhammad Saw) melainkan langsung dari Allah Swt.[11] Agama Islam merupakan agama terbesar kedua di dunia (setelah kristen).[12]

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama Islam sebagai ajaran mempunyai sistem sendiri yang bagian-bagiannya saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.[13]

Sementara nilai (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas yang diinginkan atau dianggap penting. Menurut Oyserman, nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Di dalam level individu, nilai adalah representasi sosial yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir dari tindakan-tindakannya. Dalam level kelompok, nilai adalah *script* atau ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok, dan dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok (*the group's social mind*).[14]

Dalam buku karangan Zakiah Daradjat yang berjudul *Dasar-dasar Agama Islam*, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas

---

[10] Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.19

[11] Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h.70

[12] Norma Arbi'a Juli Setiawan, *Islam Aktual*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), h.1

[13] Mohammad Daud Ali,, Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.39

[14] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[15]

Nilai keagamaan adalah konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai yang bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syari'at. Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya, maka mereka diserahkan ke sekolah. Orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anak-anaknya ke sekolah agama, dalam hal ini adalah sekolah-sekolah Islam. Sebaliknya ada sebagian orang tua yang memilihkan anak-anaknya untuk masuk ke sekolah umum. Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut bergantung pada faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.[16]

Salah satu bentuk pembinaan dan peningkatan moral siswa adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan IMTAQ (keagamaan) di sekolah.

Dewasa ini internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah Islam saja, SMA Negeri 1 Lamongan termasuk salah satu sekolah umum di Kabupaten Lamongan yang menginternalisasikan nilai-nilai

[15] Zakiah Daradjat, *Dasar Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993),h.260
[16] A. A Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo,1997),h.205-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan kepada peserta didiknya. Internalisasi nilai-nilai keagamaan di SMA Negeri 1 Lamongan di mulai saat sebelum jam pertama dilakukan sampai pembelajaran kegiatan belajar mengajar berakhir. Kegiatan imtaq yang dilakukan di SMA N 1 Lamongan antara lain yaitu; sholat dhuha berjama'ah setiap pagi sebelum KBM berlangsung, pembiasaan membaca surah al-waqi'ah setiap hari jum'at, kajian mutiara setiap pagi di awal bulan, khotmil qur'an setiap akhir bulan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). SMA Negeri 1 Lamongan juga dikenal sebagai sekolah Adiwiyata atau sekolah yang peduli dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt :

وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"*..dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*." (Qs. Al-Qashash Ayat 77).[17]

Internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lamongan merupakan bentuk dari upaya menanggulangi kemerosotan moral, khususnya di kalangan remaja.

Karena masa remaja sendiri merupakan masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan pada aspek fisik, psikis, dan psikososial. Penggolongan remaja Menurut Thornburg terbagi atas 3 fase, yaitu; remaja awal (usia antara 13-14 tahun), remaja tengah (usia antara 15-17 tahun), remaja akhir (usia 18-21 tahun). Remaja awal umumnya individu memasuki pendidikan di bangku

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,*(Bandung: J-Art, 2004), h.394

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menengah pertama (SMP), remaja tengah umumnya individu memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah atas (SMA), sedangkan untuk yang terakhir yaitu remaja akhir individu umumnya sudah memasuki perguruan tinggi (PT) atau lulus SMA dan mungkin sudah ada yang bekerja.[18]

Untuk kategori remaja tengah atau anak-anak SMA, internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada mereka sangat diperlukan hal itu demi mencegah sesuatu yang buruk dari perkembangan zaman. Remaja tengah rentang usianya adalah mereka yang memiliki usia 15-17 Tahun. Usia 15 Tahun SMA kelas X, usia 16 Tahun SMA kelas XI, dan usia 17 Tahun SMA kelas XII. Untuk SMA kelas XII sendiri harus lebih ditekankan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, karena pada usia-usia tersebut anak akan menuju kepada masa kedewasaan awal (Usia18 Tahun), memasuki fase awal di dunia perkuliahan atau bekerja. Pada usia tersebut, para remaja akhir sangat rentan terhadap penyimpangan-penyimpangan sosial.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan IMTAQ (Kegiatan Keagamaan) terhadap ketaataan beragama berpengaruh atau tidak, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah skripsi dengan judul " PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM KEGIATAN IMTAQ TERHADAP KETAATAN BERAGAMA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 LAMONGAN".

[18] Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja,* (Bogor: Galia Indonesia, 2002), h.13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan Imtaq di kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan ?
2. Bagaimana ketaatan beragama siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan ?
3. Bagaimana pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam kegiatan Iimtaq terhadap ketaatan beragama siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam kegiatan IMTAQ siswa kelas XII SMAN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui ketaatan beragama siswa kelas XII SMAN 1 Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam kegiatan IMTAQ terhadap ketaatan beragama siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis.
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan imtaq terhadap ketaatan beragama.
2. Secara Praktis.
   a. Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan imtaq.
   b. Bagi Siswa

      Dengan adanya penelitian ini, maka siswa dapat termotivasi untuk meningatkan ibadah-ibadah yang di syari'atkan dalam ajaran agama Islam.
   c. Bagi Guru

      Agar para guru selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun.
   d. Bagi Lembaga

      Sebagai salah satu sumbangan pemikiran terkait internalisasi nilai-nilai keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bagi Khalayak Umum

Sebagai sarana dakwah kepada masyarakat agar selalu meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT, khususnya pada remaja serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat guna menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

E. Penelitian Terdahulu.

1. Skripsi Berjudul "*Upaya Guru PAI melalui Penanaman Nilai Keagamaan dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 8 SMP Islam Sidoarjo*" Oleh Ziyanah Walidah NIM. D71212149. Diperoleh kesimpulan penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah yang mempunyai latar belakang islam. Guru PAI menanamkan nilai keagamaan di dalam kelas dengan memberi nasihat-nasihat spiritual dan motivasi-motivasi keagamaan, begitu juga semua guru tentunya membentuk akhlak siswa agar menjadi akhlakul karimah. Disamping nilai akhlak guru PAI juga menanamkan nilai ibadah yang menjadi kebiasaan.
2. Skripsi Berjudul "*Efektifitas Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Kauman Kota Mojokerto* " Oleh Anis Faridah dengan NIM D06305062 diperoleh kesimpulan bahwa Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam di MI Al-Muhsinun dilakukan secara intensif, hal ini dapat di lihat dari pembiasaan setiap hari pada waktu shalat dhuha, upacara bendera, pembinaan pendisiplinan perilaku islami dalam pergaulan dengan guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dan teman, dan memaksimalkan hari raya Islam sebagai moment transformasi nilai bagi siswa.

3. Skripsi Berjudul "*Internalisasi Nilai – Nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 26 Surabaya*" Oleh H. Akhmad Baiquni dengan NIM D01212071 diperoleh kesimpulan bahwa Proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan dengan cara Perencanaan kegiatan keislaman yang dilakukan oleh sekolah atas dasar sekepakatan semua guru, atas gagasan guru PAI.

F. Batasan Masalah

Supaya pembahasan terfokus dan tidak meluas, maka masalah yang akan diteliti dan dibatasi pada :

1. Nilai-nilai agama dalam kegiatan IMTAQ yang dimaksud adalah nilai-nilai keislaman yang meliputi keshalihan, kepandaian (kecerdasan), ketaqwaan, kepribadian, dan keteladanan.
2. Ketaatan beragama dalam penelitian ini adalah melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah, pembiasaan membaca qur'an, mengikuti kajian keagamaan, ikut memperingati hari besar Islam (PHBI), melaksanakan puasa wajib-sunnah.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam defenisi oprasional penulis paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni :

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh adalah membentuk watak, percaya atas perbuatan seseorang.[19] Yang dimaksud disini adalah peranan atau suatu hal dalam pembentukan watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang dalam menghadapi lingkungan sekitar. Dalam penillitian ini pengaruh yang dicari ialah Pengaruh Internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap ketaatan beragama.

2. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[20]

3. Nilai Keagamaan

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.[21]

4. Kegiatan IMTAQ

Kegiatan IMTAQ atau keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan lahir batin seorang Individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

5. Ketaatan Beragama

---

[19] Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002) hal. 747

[20] Heni Puspitasari, "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1" ,Skrips*i, Fakultas, Tarbiyah UIN Malang, 2009, h. 7

[21] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan menjalankan ajaran-ajaran dalam agamanya yang berpedoman kepada kitab suci.

6. Pengaruh Internalisasi Nilai-nilai kegamaan dalam kegiatan IMTAQ Terhadap Ketaatan Beragama.

Pengaruh Penanaman Nilai-nilai keagamaan terhadap kegiatan IMTAQ adalah dampak atau akibat yang timbul pengamalan ajaran dalam agama Islam yang dilakukan dengan sadar, terencana, untuk memelihara, meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan anak.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur penulisan skripsi ini peneliti akan memaparkan beberapa bagian BAB pembahasan dari apa yang akan di rencanakan nantinya :

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian-penelitian yang relevan, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, bab ini mengemukakan 5 kerangka teori yang pertama berisi tinjauan tentang internalisasi nilai-nilai agama yang mencakup pengertian nilai-nilai agama, nilai-nilai dalam agama islam, sumber-sumber nilai dalam agama islam. Kerangka teori yang kedua berisi tinjauan tentang imtaq yang mencakup pengertian imtaq, nilai-nilai keagamaan dalam imtaq, dasar ditetapkannya imtaq. Kemudian kerangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori yang ketiga adalah tinjauan tentang ketaatan beragama yang mencakup pengertian ketaatan beragama, macam-macam ketaatan dalam beragama, kemudian yang terakhir yaitu dasar ditetapkannya imtaq. Kemudian kerangka teori yang keempat adalah pengaruh internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan imtaq terhadap ketaatan beragama. Sub bab yang terakhir adalah hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian, bab ini berisi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id